

Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Sumpah Pemuda melalui *Mind Mapping*

Safini Alfyonita, Purwani Puji Utami, Nanda Lega Jaya Putra

STKIP Kusuma Negara

safini_alfyonita@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika melalui metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi: persiapan, informasi yang bersumber dari key information yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn dikelas VIII-2 dan serta diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, tes, wawancara, refleksi. Langkah awal dalam penelitian ini adalah pengamatan lingkungan sekolah, kondisi kelas saat proses pembelajaran khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil tes menunjukkan siklus I, 37 % yang nilainya dibawah KKM 13 peserta didik. Pada siklus ini nilai yang didapat sangat rendah atau perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus ke II nilai yang didapat menunjukkan peningkatan namun perlu perbaikan dengan nilai 85% yang dapat nilai dibawah KKM sebanyak 30 peserta didik. Siklus III peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sangat baik dengan nilai 100%.

Kata kunci: *mind mapping*, pemahaman peserta didik, sumpah pemuda.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai adil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi, motivasi peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarumajaya dalam mengikuti pembelajaran PPKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa peserta didik yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengondisikan peserta didik yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PPKn, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal, namun banyak peserta didik yang mengerjakan dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan memperoleh pemahaman peserta didik yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PPKn dapat dilihat dari nilai semester I tahun ajaran 2018/2019. Rata-rata nilai PPKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 75, IPS 73, dan PPKn 71. Selain rata-rata PPKn rendah diperoleh data bahwa baru 18 peserta didik atau 50% dari jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Melihat jumlah peserta didik yang masih banyak

memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PPKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut: (1) Faktor apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika? (2) Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi sumpah pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika? (3) Bagaimanakah pemahaman peserta didik pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika dalam pembelajaran PPKn setelah diterapkan metode *mind mapping*? (4) Bagaimanakah perbandingan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *mind mapping*? (5) Bagaimanakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn materi Sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan menggunakan Metode *mind mapping*. Pada siswa SMPN 1 Tarumajaya.

Kemampuan Pemahaman

Hakekat Pemahaman kata dasar pemahaman adalah paham. Paham berarti tahu benar, pandai dan mengerti. Sedangkan pemahaman berarti menunjukkan proses, perbuatan, cara memahami serta menanamkan sesuatu. Pemahaman seseorang mengenai sesuatu adalah bila seseorang dapat membedakan, mempertahankan, menerangkan, menyimpulkan, dan menulis kembali serta memberikan contoh dan memperluas mengenai sesuatu itu (Aiman, 2018; Christopel & Kuntoro, 2016). Pandangan-pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebagai suatu kemampuan proses perfikir yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman sumpah pemuda merupakan intisari dari isi putusan kerapatan pemuda-pemudi Indonesia atau yang dikenal dengan Kongres Pemuda I dan Kongres Pemuda II. Melalui hasil kongres itulah kita bisa mengetahui makna dari satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yakni Indonesia yang kemudian dikenal dengan nama Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang merupakan hasil rumusan dari Kongres Pemuda II Indonesia yang hingga kini setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Kongres Pemuda I diadakan di Jakarta, pada tanggal 30 April-2 Mei 1926. Di kongres itu, mereka membicarakan mengenai pentingnya persatuan bangsa bagi perjuangan menuju kemerdekaan. Pada tanggal 27-28 Oktober 1928, para pemuda-pemudi Indonesia kembali mengadakan Kongres, yakni Kongres Pemuda II. Pada Kongres Pemuda II tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928 itulah diambil keputusan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa, yakni Indonesia. Itulah sebabnya walaupun dalam putusan tersebut tidak ada kata yang sudah diikrarkan dan sumpah pemuda, tetapi karena isi dari keputusan itu mengandung makna sumpah maka peristiwa tersebut sampai sekarang terkenal dengan Sumpah Pemuda dan diperingati sebagai hari Sumpah Pemuda.

Dengan demikian dilihat dari beberapa teori diatas maka dapat disintesiskan pemahaman pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika, adalah kemampuan untuk menangkap arti mengenai materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika, abik secara lisan maupun tulisan.

Metode *Mind Mapping*

Metode berarti cara yang beratur dan berfikir secara baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan *mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia memiliki kemampuan menyimpan informasi ini dapat diingatkan apabila otak digunakan secara maksimal. Salah satunya adalah menggunakan *mind mapping*.

Definisi bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif (Nisak, 2018). Ada beberapa manfaat *mind mapping*, antara lain: (a) membantu peserta didik untuk lebih mudah berkonsentrasi; (b) meningkatkan kecerdasan visual peserta didik; (c) melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi peserta didik; (d) meningkatkan inisiatif peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik; (e) meningkatkan kreatifitas dan daya cipta peserta didik; (f) membuat peserta didik untuk lebih mudah dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik; (g) membantu peserta didik untuk mendapatkan dan memunculkan ide yang kreatif; (h) meningkatkan kecepatan berfikir peserta didik; (i) membantu peserta didik mengembangkan diri dan merangsang pengungkapan pikiran; (j) melatih kekoordinasi gerakan tangan dan mata (Mardikayasa, Wiyasa, Kes & Asri, 2015; Ana, 2017).

Di sisi lain, ada kelebihan *mind mapping*. Kelebihan dari metode *mind mapping*, ini antara lain: (a) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak; (b) cara baru belajar dan berlatih dengan cepat dan tepat; (c) cara membuat catatan agar tidak membosankan; (d) merupakan alat yang menyenangkan karena dapat membantu berfikir dua kali lebih baik, lebih cepet, lebih jernih dan lebih menyenangkan; (e) cara mudah membuat otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan pada materi; (f) terdapat keunikan pada setiap peta (Abadi, Ragayanti & Murda, 2017).

Metode Penelitian

Ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini ada empat tahap untuk setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Setiap tahap akan memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas VIII SMPN 1 Tarumajaya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Mind Mapping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai sumpah pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil analisis data penelitian pada setiap siklus dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 yang disajikan seperti berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tiap-Tiap Siklus

Hasil tes siswa	Siklus I		Siklus 2		Siklus 3	
	Siswa	%	siswa	%	Siswa	%
Nilai > 70	13	37 %	30	85%	35	100%
Rata-rata	60		78		84	

Tabel 1 adalah rekapitulasi hasil analisis data tes pemahaman siswa. Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa ada peningkatan persentase jumlah siswa yang nilainya di atas 70.

Table 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi

Aspek yang diamati	Siklus		
	1	2	3
Menjelaskan	2.10	4.40	4.97
Mencotohkan	2.20	4.50	5.00
Menyimpulkan	2.20	4.50	4.97
Rata-rata	28	42	50

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, tiap siklus ada peningkatan, yakni pembelajaran sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika melalui metode pembelajaran *mind mapping*, dapat meningkat pemahaman peserta didik atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Pembahasan

Dengan RPP pada Kompetensi Dasar menjelaskan sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika yang dilakukan pada siklus I dengan metode pembelajaran *mind mapping* ternyata diperoleh hasil mengingat (2.10), menjelaskan (2.10) dan menyimpulkan (2.00) dengan nilai rata-rata 28 sedangkan hasil tes adalah 60. Dengan adanya prosentase ini, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika masih katagori kurang memuaskan atau masih dibawah KKM 70.

Pada siklus II dengan metode pembelajaran *mind mapping* dengan hasil, mengingat (4.40), menjelaskan (4.50) dan menyimpulkan (4.50) dengan nilai rata-rata 42 sedangkan hasil tes adalah 78. Dengan adanya prosentase ini, yakni pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika mulai ada peningkatan yakni memuaskan dan mulai melebihi KKM.

Sedangkan pada siklus III dengan metode pembelajaran *mind mapping* terdapat peningkatan yakni dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan hasil mengingat (4.97), menjelaskan (5.00) dan menyimpulkan (4.97) dengan nilai rata-rata 50. Dengan adanya prosentase ini, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika mulai memuaskan peneliti yakni melebihi KKM.

Penelitian berakhir pada siklus III karena sudah terdapat peningkatan pada pemahaman peserta didik pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Ternyata dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* dapat membantu hasil belajar peserta didik pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

Sehubungan dengan diadakan penelitian tindakan kelas di SMPN 1 Tarumajaya secara tidak langsung peneliti telah membantu upaya peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Terutama pada materi sumpah pemuda pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika cukup efektif dalam menjalankan proses pembelajaran yang berlangsung. Karena dalam pencapaian pemahaman peserta didik yang baik baik ditentukan pada proses, maka proses pengaplikasian peserta didik melalui proses belajar sangat penting dan perlu.

Dari pengalaman yang diperoleh setelah melakukan penelitian guru menyadari kekurangannya, maka guru berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya. Guru sadar akan perlunya upaya-upaya dalam pembaharuan atau inovasi yang mendukung kegiatan untuk perbaikan. Melalui pengalaman dalam melakukan penelitian guru berupaya memahami hubungan antara gagasan dan teori dengan praktek mengajar guru serta belajar peserta didik dalam kesahariannya. Kesadaran ini akan menumbuhkan rasa percaya diri kepada guru yang apabila terus dikembangkan menjadi rasa harga diri.

Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* juga dapat memberikan agenda baru terhadap metode yang ada, karena metode ini dapat membentuk langkah-langkah yang baru. Penerapan metode dengan cara memadukan dua atau lebih metode secara bersamaan memang masih jarang dilakukan karena mayoritas para guru dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja. Dengan memadukan beberapa metode dalam satu kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana baru, seperti penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

Dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* ini, dapat terlihat hasil yang secara terhadap terhadap terlaksana dengan baik. Namun hal ini, metode yang diterapkan memang tergantung dengan kondisi setiap tempat dan waktu. Oleh karenanya, tidak semua materi pelajaran sesuai jika disajikan dengan metode saja, begitu pun sebaiknya. Jadi dalam pemilihan metode banyak factor yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu kondisi sekolah, peserta didik dan kelas.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas maka disimpulkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam belajar, senang menerima pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peneliti mengamati peserta didik dikelas VIII SMPN 1 Tarumajaya senang dengan pembelajaran kooperatif, aktif dalam kerja kelompok *mind mapping*, berani bertanya serta berani mengemukakan pendapat, dapat bekerja sama dengan baik, mempunyai ketekunan, tepat dalam menjawab dan bertanya. Dalam pemahamannya untuk mengerjakan tugas nya juga meningkat, sehingga peneliti menyimpulkan hasil yang dicapai dari siklus I sampai siklus III pada peserta didik

kelas VIII SMPN 1 Tarumajaya ini meningkat, bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

Keberhasilan prestasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan metode *mind mapping* sudah mencapai indicator. Hal ini sudah dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar PPKn yang mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan ke siklus I, dari ke siklus II ke siklus III. Nilai rata-rata nilai PPKn sebelum menggunakan metode *mind mapping* adalah 56. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 28 dengan presentase ketuntasan 60%, dengan ini nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 78 peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik dengan presentase 85%, dengan nilai rata-rata tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dan untuk siklus III nilai rata-rata 84 peserta didik yang tuntas sebanyak 35 dengan presentase 100% dan telah mencapai indicator yang telah ditentukan dalam penelitian ini, nilai tertinggi pada siklus III ini adalah 90 dan nilai terendah 80. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn materi sumpah pemuda dalam bingkai bhinneka tunggal ika pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarumajaya.

Daftar Rujukan

- Abadi, I. S., Ragayanti, U., & Murda, I. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Pemetaan Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 67-74.
- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKN dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159-168.
- Ana, R. F. R. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 01 Talun Kab Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 2(2), 42-57.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christopel, C., & Kuntoro, S. A. (2016). Pemahaman nilai-nilai demokrasi siswa melalui metode inquiri pada pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Gamping Sleman. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 14-26.
- Mardikayasa, I. M., Wiyasa, I. K. N., Kes, M., & Asri, I. G. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1), 1-11.
- Nisak, E. D. (2018). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(1), 13-24.